

ANALISIS KARAKTER TOKOH NOVEL
BISIKAN SURGA KARYA YANI RAHMA NUGRAHENI

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



REBBI MARTAMULYA

NIM 2004/60069

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

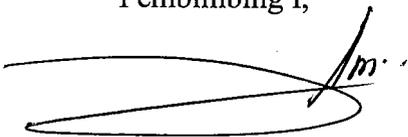
SKRIPSI

Judul : Analisis Karakter Tokoh Novel *Bisikan Surga* Karya Yani
Rahma Nugraheni
Nama : Rebbi Martamulya
NIM : 2004/60069
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Maret 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



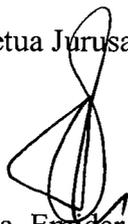
Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M. Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dra. Ermi Dar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rebbi Martamulya
NIM : 2004/60069

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

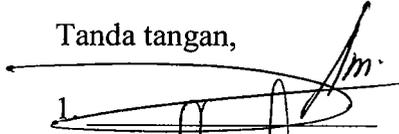
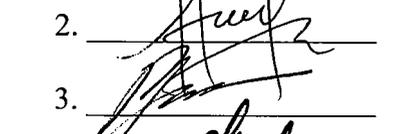
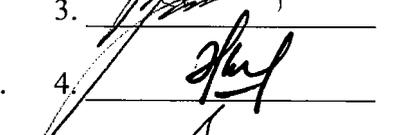
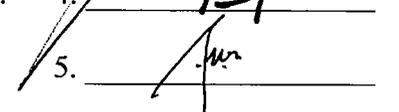
Analisis Karakter Tokoh Novel *Bisikan Surga* Karya Yani Rahma Nugraheni

Padang, 10 Maret 2011

Tim penguji,

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M. Pd.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M. Hum.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Hamidin Dt.R. Endah, MA.
5. Anggota : Yenni Hayati, S.S, M. Hum.

Tanda tangan,

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Rebbi Martamulya. 2011. "Analisis Karakter Tokoh Novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni". Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) karakter tokoh-tokoh pada novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni (2) klasifikasi karakter tokoh-tokoh pada novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni, (3) penggunaan teknik pelukisan tokoh pada novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kata-kata dengan menggunakan metode deskriptif yang menitikberatkan pada analisis isi (contents analysis), yaitu penelitian yang mementingkan pada pengkajian isi. Objek penelitian ini adalah penokohan pada novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni yang di fokuskan pada karakter tokoh dalam novel.

Data penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif dengan tahapan: (1) membaca dan menandai peristiwa dan gejala perilaku tokoh yang mengarah pada fokus penelitian, (2) menandai bagian novel yang menjadi fokus penelitian, (3) Menginvestarisasi data dengan menggunakan format investarisasi data.

Berdasarkan analisis terhadap novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni dapat disimpulkan, (1) tokoh yang dilibatkan dalam novel Bisikan Surga sebanyak 21 tokoh dengan Salsabilla sebagai tokoh utama, (2) klasifikasi karakter tokoh berupa: (a) tokoh antagonis, (b) tokoh protagonis, (c) tokoh sederhana, (d) tokoh berkembang, (e) tokoh bulat, (f) tokoh tipikal. (3) Sedangkan penggunaan teknik pelukisan tokoh yang digunakan pengarang pada novel ini adalah: (a) teknik cakapan, (b) teknik tingkah laku, (c) teknik pikiran dan perasaan, (d) teknik arus kesadaran, (e) teknik reaksi tokoh, (f) teknik reaksi tokoh lain, (g) teknik pelukisan fisik.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh Novel Bisikan Surga Karya Yani Rahma Nugraheni” ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, Fakultas bahasa dan sastra, Universitas Negri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada : 1) Dr. Yasnur asri, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Nurizzati, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah memberikan bantuan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, 2) Drs. Amril Amir ... selaku pembimbing akademik, 3) Dra. Emidar, M.Pd selaku ketua jurusan bahasa sastra Indonesia dan daerah, 4) seluruh staf pengajar jurusan bahasa sastra Indonesia dan daerah yang telah memberikan segenap ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan, 5) Teman-teman sesama Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan Bapak, ibuk dan rekan-rekan bernilai pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Novel	7
2. Unsur Novel	8
3. Hakikat Ponokohan.....	10
a. Penokohan.....	10
b. Teknik Pelukisan Tokoh.....	14
c. Perwatakan	16
d. Pendekatan Anlisis Fiksi	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
B. Objek dan Fokus Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	25
F. Teknik Pengabsahan Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	27
1. Tokoh Utama	28
2. Tokoh Sampingan	29
B. Analisis Data	30
1. Identifikasi Karakter Tokoh	30
2. Klasifikasi Karakter Tokoh	60
3. Teknik Pelukisan Tokoh	67
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	83

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah karya yang kreatif yang menarik untuk dibicarakan, karena dengan membaca karya sastra, pembaca memperoleh pemikiran dan pengalaman-pengalaman baru yang sangat berguna bagi kehidupannya. Sebagai karya yang kreatif, karya sastra menampilkan keindahan karya sastra juga mengandung nilai-nilai yang bertujuan membentuk kualitas pribadi yang baik pada diri seseorang.

Sehubungan dengan pemikiran diatas, Semi (1989:8) menyatakan bahwa karya sastra melahirkan suatu kreasi yang indah, berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia serta menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan. Karya sastra yang penuh dengan keindahan akan memberikan nilai seni yang tinggi terhadap karya sastra itu sendiri. Karya sastra yang terlahir dari inspirasi yang kreatif akan terlihat dari pemaparan penceritaannya dan juga karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan penghayatan (pengarang) manusia yang paling dalam.

Karya sastra biasanya syarat dengan permasalahan, di antaranya masalah sosiologis, psikologis, dan masalah agama. seorang pengarang cenderung memilih seirama dengan perkembangan kehidupan bangsa dan kehidupan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, sastrawan mencoba memilih pokok permasalahan yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra dengan bahasa sebagai medianya.

Karya sastra yang berpotensi memaparkan psikologi tokoh adalah novel, karena novel bersifat memaparkan, menjelaskan secara tuntas dan detail. Dalam hal ini, novel termasuk genre sastra yang juga merupakan sistem kejiwaan pengarang. Novel adalah salah satu media sastra yang berpeluang lebih besar mengungkapkan masalah kemanusiaan.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi gambaran kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur (Nurgiyantoro, 1998:4) dan imajinasi seorang pengarang dengan ide-ide yang kreatif. Salah satu unsur penting yang membentuk karya fiksi tersebut adanya tokoh cerita yang ditampilkan dengan watak yang berbeda-beda. Walaupun novel sebuah cerita rekaan dan hanya fiktif belaka, novel mampu memberikan manfaat bagi manusia yang menyukainya.

Pada kenyataannya novel sangat digemari oleh para pembacanya. Dari waktu ke waktu pembaca novel semakin banyak bermunculan, karena novel selalu memberikan hasil yang terbaik dalam paparan penceritanya, itu semua tidak lain dikarenakan karakter tokoh yang diperankan oleh seorang pengarang terhadap karya yang diciptakan terutama novel.

Dilihat dari perkembangan khasanah dunia sastra Indonesia saat ini, khususnya di kalangan peminat sastra, novel terlihat lebih menonjol. Hal ini terbukti dengan munculnya novelis muda yang berbakat Yani Rahma Nugraheni.

Yani Rahma Nugraheni adalah seorang penulis muda Indonesia yang berusia delapan belas tahun berasal dari Kota Gudeg Yogyakarta. Usia 5 tahun bersekolah di TK Tarbiyahatul Atfal Purworejo dan mulai berkenalan dengan dunia

pesantren di PP al-Hanif Purworejo. Pendidikannya dilanjutkan di SDN Panginan Kulon Progo, SMPN 3 Wates Kulon Progo, dan SMA PIRI 1 Yogyakarta. Semasa SMA, dia meraih banyak penghargaan lomba karya ilmiah. Dia pun berkecimpung di dunia penulisan puisi dan cerpen. Dia bercita-cita menjadi penulis sukses, trainer yang bebobot dan dokter spesialis yang profesional. Kini dia kuliah di fakultas kedokteran prodi kedokteran gigi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Novel Bisikan Surga merupakan novel pertama yang ditulis oleh Yani Rahma Nugraheni. Novel ini termasuk novel religius dan novel ini juga mengisahkan kehidupan yang dilalui tokoh sentral untuk menjalani hidup. Novel yang amat sarat konflik kehidupan dan idealisme ini menghadirkan kesaksian mengharukan tentang rahasia Ilahi dalam menyentuh jiwa-jiwa manusia yang lemah dan fana. Kisah seorang gadis yang sangat sholeh berasal dari kampung mengejar cita-cita dan hidup jauh dari keluarganya. Banyak cobaan hidup yang di hadapi dengan usia yang sangat muda.

Dilihat dari kepiawaian penulis dalam cerita, segala kekurangan dan keterbatasan hidup bukan hanya sebagai sebuah ironi ataupun tragedi melainkan dapat pula berbentuk sukacita, keindahan dan kebahagiaan yang berada di bawah pengaruh keingintahuan yang sangat besar. Apakah hidup hanya akan diserahkan kepada kepasrahan dan ketidakberdayaan atau hidup dipenuhi dengan perjuangan dan pengharapan atas hasil yang terbaik.

Penulis menyampaikan kisah yang cemerlang dari kisah sebuah karya sastra yang sangat memikat dan mudah dipahami sesuai dengan karakter tokoh,

sehingga suasana menjadi hidup, gambaran angan menjadi jelas dan adanya gambaran kisah hidup. Beragam nilai-nilai yang digunakan dalam penyampaian pesan.

Dalam novel *Bisikan Surga* ini berbagai konflik muncul melibatkan semua tokoh dalam cerita. Judul novel ini dilatarbelakangi oleh kehidupan tokoh utama yang religius, yang bernama Salsabila. Yani Rahma Nugraheni menampilkan cerita dengan latar di Yogyakarta. Salsabila atau tokoh utama digambarkan seorang gadis sholehah yang cantik dan juga pintar, berbudi luhur.

Dalam novel ini, permasalahan dapat dilihat dari sisi tokoh utama. Salsabila sebagai tokoh utama anak dari pasangan suami istri yang hidup sangat sederhana. Namun, Salsabila sangat tabah dengan keadaan yang dihadapinya, dikarenakan kesholehannya. Tokoh yang di tampilkan beragam watak ini telah mewakili pengarang dalam memaparkan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat.

Permasalahan dalam novel *Bisikan Surga* ini sangat menarik untuk di ketahui. Banyak permasalahan yang ditampilkan namun, penulis lebih tertarik untuk menganalisis karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Bisikan Surga*. Melihat baevariasinya teknik yang digunakan Yani Rahma Nugraheni untuk melukiskan sifat kedirian dari tokohh-tokoh yang diciptakan, maka dengan latar belakang inilah penulis menggunakan teori teknik pelukisan tokoh demi tercapainya tujuan penelitian ini.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini fokus masalah adalah tinjauan intrinsik novel, terutama unsur penokohan, dari unsur penokohan dapat dilihat karakter tokoh pada novel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah karakter tokoh-tokoh dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni? (2) Bagaimanakah pengklasifikasian karakter tokoh-tokoh dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni (3) Teknik pelukisan tokoh apa saja yang digunakan dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Pendeskripsian watak tokoh-tokoh dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni ditinjau dari teknik pelukisannya, (2) Pendeskripsian klasifikasi karakter tokoh-tokoh dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni (3) Pendeskripsian teknik pelukisan tokoh apa saja yang digunakan dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) Pembaca karya sastra, untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, (2) Mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia, untuk memperluas wawasan tentang permasalahan yang terungkap, khususnya yang berkaitan dengan Psikologis, (3) Penulis sendiri, untuk menambahkan wawasan akademik dan sarana pembekalan diri, (4) Semua pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kajian analisis kesusastraan, khususnya novel diperlukan suatu metode atau teori dalam upaya memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Disini akan dibicarakan: (1) Pengertian novel, (2) Unsur novel, (3) Perwatakan tokoh, (4) Perwatakan dan Psikoanalisis.

1. Pengertian Novel

Nurgiyantoro (2000:31-32) menyatakan novel merupakan sebuah struktur organisasi yang kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu (lebih bersifat) secara tidak langsung. Novel sebagai salah satu produk sastra yang menanggung peranan penting dalam memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk menyingkapi kehidupan manusia, misalnya dapat diambil beberapa pelajaran untuk memahami hakikat kehidupan. Di dalam novel pengarang menuangkan perasaan yang dilihatnya, dirasakan dengan bantuan imajinasi. Selain itu imajinasi pengarang tidak akan mungkin berkembang jika tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang realitas objek lain.

Membaca sebuah novel berarti menikmati sebuah cerita yang mampu memberikan hiburan dan memperoleh kepuasan batin. Melalui sarana cerita pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja atau tidak ditawarkan oleh pengarang.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:14) menyatakan novel yang merupakan karya fiksi berfungsi sebagai media informasi budaya, yang pada dasarnya memuat nilai-nilai normatif dan estetik dalam lingkungan budaya tertentu. Jadi karya fiksi itu tidak hanya sekedar mendeskripsikan wajah tapi sekaligus sebagai alat pengendali budaya.

Teew (dalam Atmazaki, 1996:23) menyatakan novel merupakan sebuah dunia rekaan yang tugasnya hanya satu yakni patuh dan setia pada dirinya sendiri. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu kesatuan yang padu dan tidak dapat dihubungkan dengan kenyataan atau diri pengarang untuk menguji kebenarannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel hanyalah rekaan, khayalan atau imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk cerita. Realitas yang dihasilkan adalah realitas novel yang kebenarannya hanya berada dalam khayalan dan karya yang dihasilkan. Kebenaran realitas fiksi tidak dapat ditemui dalam realitas objek. Namun demikian, sering terlihat persamaan dalam mengungkapkan peristiwa dalam novel dengan peristiwa yang ada pada realitas objek. Persamaan yang muncul disebabkan bahan penciptaan yang telah mengalami proses kreatif pengarang.

2. Unsur Novel

Novel haruslah dilihat dari kekhasan struktur dan karakteristik permasalahannya. Ditinjau dari permasalahan novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan. Permasalahan dalam novel disamping diikuti faktor sebab dan akibat, terjadi rangkaian dengan permasalahan

berikutnya, yakni dengan mengungkapkan kembali permasalahan lainnya. Rangkaian itu dapat terjadi atas berpuluh-puluh permasalahan. Dengan demikian novel akan ditemukan beberapa kesatuan permasalahan (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:5-6).

Semi (1988:35) menyatakan novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut. Misalnya, faktor sosial, ekonomi, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut suatu masyarakat. Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti alur atau plot, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Amanat dan tema juga permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang.

Pertama, alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang di susun sebagai sebuah interaksi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1988:43). Dengan demikian, alur itu merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam hal ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatkan rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat da dalamnya.

Kedua, latar atau setting merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang memperjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa itu berlaku (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:30).

Ketiga, penokohan termasuk masalah penamaan, peranan, keadaan fisik, keadaan psisikis, dan karakter (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:24). Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi.

Keempat, sudut pandang sering juga di samakan dengan pusat pengisahan oleh para pengamat selama ini. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi, sedangkan pusat pengisahan merupakan suatu cara bagi pengarang dalam menyampaikan informasi pada fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:32).

Kelima, gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang menggunakan bahasa sebagai medium fiksi (Muhardi dan Hasaniddin WS, 1992:35). Penggunaan bahasa tulisan dengan segala kelebihan dan kekurangan harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh pengarang untuk menciptakan ketegangan (suspence) dan trik-trik fiksi yang diperlukan.

Keenam, tema dan amanat dapat dirumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar. Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Sedangkan amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya itu terkait dengan tema.

3. Hakikat Penokohan

a. Penokohan

Esten (1978:27) menyatakan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita

rekaan. Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) juga mengungkapkan bahwa penokohan dapat diartikan sebagai pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Dalam karya sastra, peristiwa dan cerita tidak akan terbentuk tanpa adanya peran tokoh yang mendukung, seperti yang dinyatakan oleh Semi (1984:29) tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang, diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Untuk mengetahui watak tokoh dalam fiksi dapat dilihat dari perilaku tokoh yang tergambar melalui tindak tanduk, ucapan, monolog batin, pernyataan tokoh serta tanggapan tokoh tentang suatu peristiwa.

Menurut Semi (1984:28) menyatakan bahwa masalah penokohan dan perwatakan ini merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting dan bahkan sangat menentukan, karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk sebuah alur cerita.

Nurgiyantoro, (1995:167) mengemukakan penokohan sebagai salah satu unsur intrinsik yang penting dalam karya sastra karena menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Kemudian Nurgiyantoro, (1995:176) juga mengungkapkan bahwa peranan masing-masing tokoh itu tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam karya sastra, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-

menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita dan sebaliknya ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun. mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (central character), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (peripheral character).

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS, (1992:25), walaupun pemilihan nama tokoh terkesan sederhana namun berpengaruh terhadap peran, watak, dan masalah yang hendak dimunculkan berkaitan pula dengan latar. Watak tokoh dapat berubah apabila latar cerita juga berubah. Dengan kata lain, perubahan watak tokoh akan dipengaruhi oleh peran tokoh dalam kegiatan sehari-hari.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) menyatakan bahwa tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu. Seperti diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan, artinya sosok tokoh yang dihadirkan pengarang dalam cerita yang memiliki arti penting bagi pembaca sebagai pembawa makna.

Penokohan yang baik ialah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan menggambarkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki terra dan amanat. Perkembangannya haruslah wajar dan dapat diterima berdasarkan hubungan kualitas. Menurut Esters, (1978:27) biasanya dalam sebuah cerita. rekaan terdapat pelaku utama (central figur). Tokoh-tokoh lain ditampilkan dalam hubungan pelaku utama, -sehingga

terdapatlah pelaku-pelaku tambahan. Akan tetapi di dalam kesusastaan Indonesia juga dijumpai cerita rekaan yang tidak memiliki pelaku utama. Misalnya "Surabaya" karya. Idrus.

Sementara, itu Nurgiyantoro (1995:176-191) mengemukakan lima jenis penamaan tokoh, yaitu;

(a) Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan dan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh tambahan -adalah pemunculan tokoh-tokoh dalam keseluruhan secara lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung ataupun tidak langsung.

(b) Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi yang salah satu jenisnya secara, populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawantahan norms-norms, nilai-nilai yang ideal bagi kits, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang sikap dan tingkah lakunya selalu jahat.

(c) Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu saja. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

(d) Tokoh statis dan berkembang

Tokoh static adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya sedangkan Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa, Berta plot yang disahkan.

(e) Tokoh tipikal dan tokoh netral

Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencenninan, atau penunjukan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga yang ada di dunia nyata. Sedangkan tokoh netral adalah tokoh cerita yang berinteraksi demi cerita itu sendiri.

b. Teknik Pelukisan Tokoh

Menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 1995:195) teknik pelukisan tokoh dalam karya sastra dibagi atas dua, bagian, yaitu (1) teknik ekspositori adalah teknik pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung berupa sikap, sifat, dan ciri-ciri fisik tokoh dan (2) teknik dramatik ialah teknik menampilkan watak tokoh dengan beberapa cara, yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, teknik pelukisan fisik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka di simpulkan bahwa teknik cakapan, percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita yang biasanya dimaksudkan untuk menggambarkan sikap tokoh yang

bersangkutan, teknik tingkah laku yaitu, teknik ini menyarankan pada tindakan yang bersifat nonverbal, fisik, apa yang dilakukan dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya, teknik pikiran dan perasaan adalah perbuatan dan kata-kata merupakan perwujudan konkret tingkah laku pikiran dan -perasaan, teknik arus kesadaran ini merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha mengungkapkan pandangan dan aliran protes mental tokoh, dimana tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan ketidak sadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak, teknik reaksi tokoh ini dimaksud sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap tingkah laku orang lain, dan sebagainya yang berupa "rangsang" dari luar diri tokoh yang bersangkutan, teknik reaksi tokoh lain ini dimaksud sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, dan komentar. Artinya penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita lain dalam sebuah karya; teknik pelukisan latar adalah pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik lain. Keadaan latar tertentu, memang dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca, teknik pelukisan fisik tokoh dalam kaitannya dengan penokohan memang terasa penting. Karena keadaan fisik tokoh sangat perlu dilukiskan, terutama jika memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif.

c. Perwatakan

Kata perwatakan bentuk dasarnya adalah watak yang mendapat imbuhan per-an. Watak berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku manusia, sedangkan perwatakan berarti hal-hal yang berhubungan dengan watak, misalnya seorang aktor dan aktris harus bisa memahami watak tokoh yang diperankannya.

Semi (1984:29) mengungkapkan bahwa tokoh dan perwatakan mestinya merupakan suatu struktur pula. Ia memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama, membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan. Segala tindakan dan perilaku merupakan jalinan hubungan yang logis, suatu hubungan yang masuk akal, walaupun apa yang dikatakan masuk akal itu mempunyai tafsiran yang relatif.

Biasanya di dalam suatu cerita fiksi terdapat tokoh cerita atau pelaku cerita. Tokoh cerita bisa satu atau lebih. Tokoh yang paling banyak peranannya di dalam suatu cerita disebut tokoh utama. Antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Tindakan tokoh cerita ini merupakan rangkaian peristiwa antara satu kesatuan waktu dengan waktu yang lama. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tokoh tentu ada penyebabnya, dalam hal inilah tindakan-tindakan atau peristiwa sebelumnya. Jadi mengikuti atau menelusuri jalannya cerita, sama halnya dengan mengikuti perkembangan tokoh melalui tindakan-tindakan tersebut.

Robert Stanton (dalam Semi, 1984:31) menjelaskan bahwa:

Yang dimaksud dengan perwatakan dalam fiksi biasanya dipandang dari dua segi. Pertama,

mengacu kepada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita, yang kedua adalah mengacu kepada perbauran dari minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita.

Jadi perwatakan mengacu kepada dua hal yaitu tokoh itu sendiri dan bagaimana watak dan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

Menurut Nurgiyantoro, (1995:167) mengungkapkan bahwa cerita menempati posisi strategi sebagai pembawa pesan dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Keadaan ini justru sering atau dapat berakibat kurang menguntungkan pars tokoh cerita itu sendiri dilihat dari kewajarannya dalam bersikap dan bertindak.

Ada beberapa Cara untuk menentukan watak dan perwatakan yang bernilai dalam novel: (1) Watak itu hidup. Hidup dalam pengertian is bergerak dalam lingkungan dan batasannya. Hidup juga hares mengartikan bagaimana caranya watak itu dikembangkan. Setiap watak dalam novel, lebih-lebih lagi watak penting mestilah mengalami perkembangan. Perkembangan watak itu akan diperhatikan dan dikembangkan menurut batasan dan diterima dengan akal sehat. Perkembangan juga dimaksudkan sebagai perubahan. Watak yang baik sering disebut sebagai mengandung motivasi perubahan. (2) Watak-watak itu digambarkan secara langsung atau tidak langsung, tetapi memenuhi ketiga-tiga keperluan, yaitu fisik, keperluan mental dan dalaman. Dimaksudkan dengan fisik ialah si novelisnya akan menerangkan secara naratif, dialog, deskriptif dan sebagainya bagaimanakah

bentuk atau sifat fisikalnya, seperti orangnya hitam atau putih, tinggi atau rendah dan sebagainya. Dimaksudkan dengan keperluan mental ialah dari tindakan atau penjelasan, pembaca dapat mengetahui bahawa watak itu sama ada cerdik, pandai dan sebagainya. yang dimaksudkan dengan dalaman ialah gambaran tentang jiwa watak. Apakah yang difikirkan oleh watak. Atau adakah dia seorang yang mengalami tekanan jiwa, lapang dada, terburu-buru atau manusia gelisah. (3) Bagaimana cara mengidentifikasikan perwatakan juga sangat penting. Jika seorang novelis itu tidak pandai menggambarkan watak-wataknya maka tidak menariklah ceritanya. Ada beberapa cara watak itu diperkenalkan. Ada secara langsung, yaitu novelisnya sendiri menerangkan dan secara tidak langsung yaitu melalui tindakan watak, perbualan diantara watak, cerita dan konflik novel. Nurgiyantoro. (dalam http://smsotutong.tripod.com//sastera_melayu/id5.html), download tanggal 3/12/2010.

Dalam mengkaji perwatakan novel: (1) Kita akan mengetahui apakah peranan sebuah watak itu dalam novel. Dengan mengetahui peranannya kita akan mengetahui pula watak tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. (2) Dengan tidak secara langsung, kita akan mengetahui pula situasi dan latar belakang masyarakat. Sebab watak tidak mungkin hidup dalam kekosongan kemasyarakatan. Dengan perkataan lain, sekdligus masyarakat dan latar belakangnya juga akan tarot serta kita pelajari. Nurgiyantoro. (dalam, http://smsotutong.tripod.com//sastera_melayu/id5.html), download tanggal 3/13/2010.

d. Pendekatan Analisis Fiksi

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:40) pendekatan analisis fiksi berarti suatu usaha ilmiah yang dilakukan seseorang dengan menggunakan logika rasional dan metode tertentu secara konsisten terhadap unsur-unsur fiksi sehingga menemukan penemuan umum tentang keadaan fiksi yang diselidiki. Di dalamnya dituntut suatu proses kerja yang sistematis dan objektif dengan landasan berfikir logis.

Secara khusus analisis fiksi bertujuan untuk memahami keunggulan sebuah karya fiksi, ciri-ciri khusus sebuah fiksi yang membedakannya dengan karya fiksi lainnya, memahami obsesi pengarang, menerapkan dan menguji keampuhan teori sastra, dan memungkinkannya muncul teori sastra yang lebih sesuai dan relevan untuk fiksi Indonesia.

Abrams (dalam Muhardi dan Hasanuddin W-S, 1992:43) mengemukakan empat karakteristik pendekatan analisis sastra, yakni: (1) pendekatan objektif, merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang di luar karya sastra, (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang telah menyelidiki karya sastra sebagai suatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan-hubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif, (3) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang telah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu mencari hubungannya dengan pengarang sebagai penciptanya, (4) pendekatan pragmatic, merupakan pendekatan yang memandang penting menghubungkan

hasil temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai. penikmat.

Dari empat pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan objektif bertolak dari konsep dasar karya sastra sebagai karya kreatif dan memiliki otonom penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada diluar dirinya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, ditemui beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Ernawati. B (2000) meneliti novel-novel karya Nh. Dini dengan judul skripsi "Karakter tokoh wanita dalam novel Nh. Dini suatu analisis struktural". Penelitian ini menyimpulkan, bahwa karakter tokoh akan berubah-ubah dari situasi yang terjadi di lingkungannya.

Zuriyati (2003) dengan judul skripsi "Analisis Penokohan novel Keberangkatan Karya NH. Dini". Penelitian tersebut difokuskan pada nilai intrinsik yang ada dalam novel. Zuriyati menyimpulkan bahwa novel keberangkatan mempunyai dua puluh tokoh clan yang Bering muncul hanya Sembilan orang.

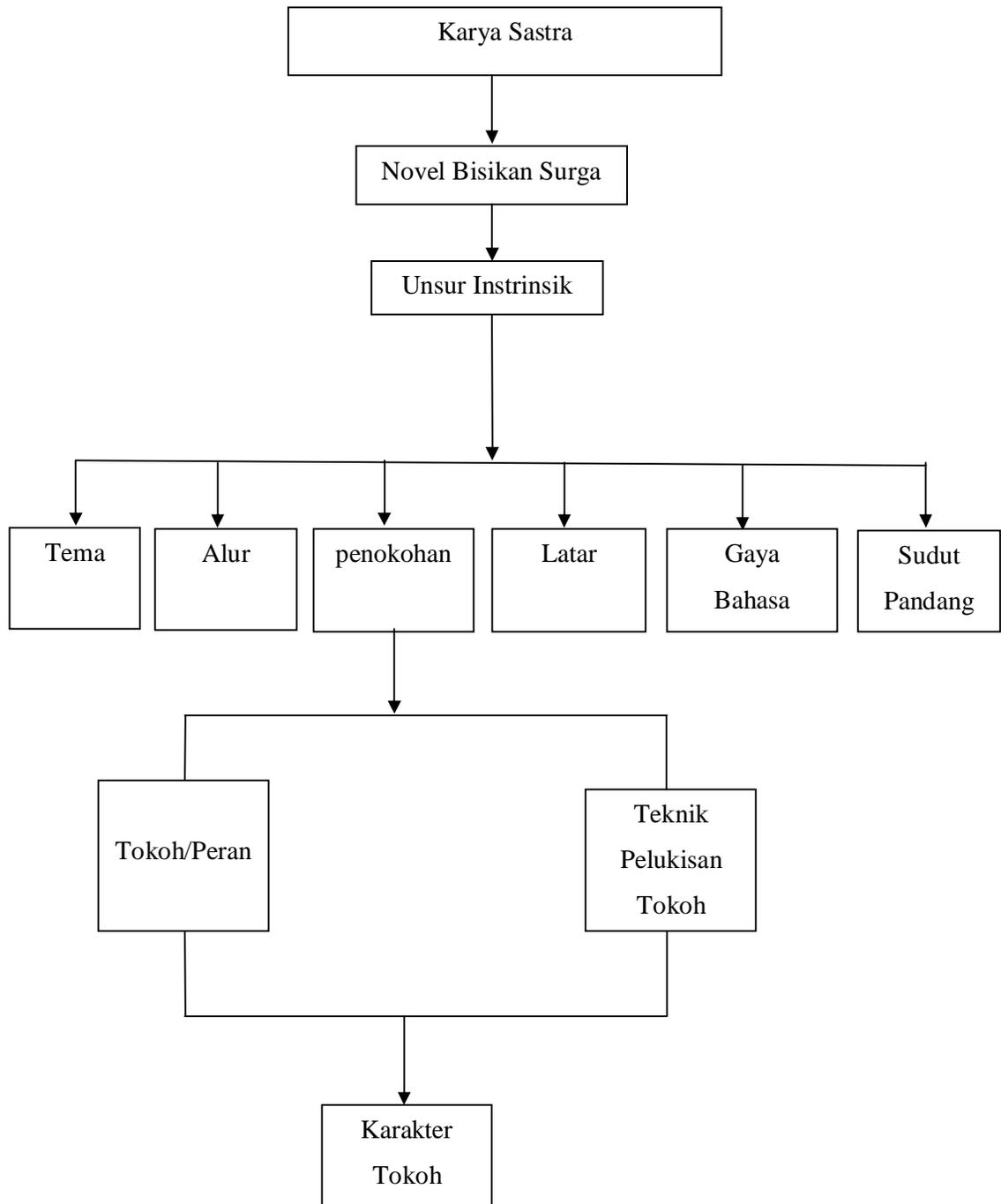
Putri Rizki Amelia (2009) dengan judul skripsi "Karakter Tokoh novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata: Kajian Nilai Budaya Dasar." Penelitian tersebut di fokuskan pada nilai budaya dasar yang terdapat dalam novel. Putri Rizki Amelia menyimpulkan bahwa dalam novel Sang Pemimpi terdapat delapan aspek budaya dasar yang mempengaruhi penokohan serta penceritaannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang disebutkan diatas. Pada penelitian ini peneliti mencoba membahas karakter tokoh yang terdapat dalam novel. Hal yang membedakan berupa objek (novel) dan tahap analisisnya. Sasaran dari penelitian ini diharapkan menggambarkan karakter tokoh yang ditinjau dari teknik pelukisan tokoh yang digunakan pengarang.

C. Kerangka Konseptual

Penggunaan teknik pelukisan tokoh bertujuan untuk mengetahui karakter toko-tokoh yang terdapat dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni. Analisis ini dilakukan untuk membantu pembaca untuk mengetahui karakter masing-masing tokoh dalam novel tersebut. Untuk lebih jelasnya penelitian ini penulis menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap karakter tokoh-tokoh novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Salsabilla

Salsabilla merupakan tokoh utama dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni. Salsabilla merupakan seorang gadis remaja yang memiliki karakter yang baik, sopan, berbakti kepada orang tua dan rela berkorban demi sahabatnya. Dari kesehariannya Salsabilla merupakan gadis yang cantik dan taat menjalankan agama. Sebagai seorang kakak Salsabilla merupakan kakak yang baik bagi adik-adiknya.

2) Ahmad

Ahmad memiliki karakter yang baik dan pantang menyerah. Ahmad rela dihina oleh tetangga nya demi mendapatkan satu sendok teh untuk adiknya. Selain itu, Ahmad juga memiliki karakter yang mudah emosi dan membantah perkataan orang tuanya.

3) Bu Mulan

Tokoh Bu Mulan memiliki karakter yang baik dan patuh terhadap suaminya. Meskipun ia sedang larut dalam kesedihan dan mentalnya sedang terpuak ia tetap mendengar dan menjalankan perintah suaminya.

4) Pak Ikhwan

Pak Ikhwan mempunyai karakter pekerja keras. Pak Ikhwan sampai bekerja sampai larut malam dan ketiduran di sawah demi menafkahi keluarganya.

5) Pak Rafi

Tokoh Pak rafi memiliki karakter yang sombong dan tidak memiliki belas kasihan dan selalu senang ketika melihat orang lain kesusahan.

6) Fajar

Tokoh Fajar dalam novel ini merupakan seorang laki-laki yang berkarakter pendendam

7) Ustadz Iqbal

Ustadz Iqbal memiliki karakter yang bertanggung jawab dan amanah. Usatad Iqbal bertanggung jawab terhadap anaknya walaupun isterinya telah meninggal dunia. Ustadz Iqbal mengemban amanah dari Salsabilla yang menyuruhnya membuka hati untuk Ida.

8) Sarah

Toko Sarah dalam novel ini memiliki karakter yang pintar dan pemberani. Ia berani membantah ajaran agama yang dianutnya selama ini dan beradu pendapat dengang dosennya.

9) Karin

Dalam novel ini tokoh Karin memiliki karakter diktator dan kasar serta tidak hormat terhadap suami.

10) Jimmy

Karakter tokoh Jimmy dalam novel ini adalah suami yang takut pada isteri tapi, berkarakter keras teradap orang lain.

11) Fadhil

Fadhil memiliki karakter baik, seorang pemuda yang rajin belajar dan menyayangi Salsabilla.

12) Rizal

Dalam novel ini Rizal berkarakter usil, sok tahu, dan suka mencampuri urusan orang lain.

13) Pak Haji

Pak Haji dalam cerita ini merupakan seorang ulama yang berkarakter bijaksana. Seorang ulama yang selalu memberi pencerahan jiwa terhadap santri-santrinya.

14) Pak Fatah

Pak Fatah berkarakter baik dan peduli terhadap sahabatnya, bahkan ikut merasakan kesedihan yang dirasakan sahabatnya.

15) Ida

Ida berkarakter mudah emosi dan pencemburu, bahkan Ida juga cemburu kepada sahabatnya sendiri. Selain itu, Ida merupakan isteri yang menghormati suaminya.

16) Ashi

Karakter Ashi pada novel ini adalah seorang gadis yang baik dan peduli terhadap sahabatnya.

17) Nenek

Dalam novel ini nenek memiliki karakter yang keras dan selalu ingin menang sendiri, nenek bahkan memiliki karakter orang yang tidak memiliki belas kasihan.

18) Bu Haji

Karakter Bu Haji dalam cerita ini adalah suka berprasangka buruk terhadap suatu kejadian atau peristiwa.

19) Bella

Bella diciptakan pengarang dalam novel ini berkarakter keras dan diktator, bahkan semua keinginannya harus terpenuhi.

20) Fikar

Karakter Fikar dalam cerita ini adalah sahabat yang baik, berjiwa besar, dan menyayangi Salsabilla

21) Pak Paulus

Pak Paulus berkarakter keras dan otoriter, bahkan dia mengeluarkan Sarah dari Universitas karena Sarah berani beradu pendapat dengannya.

Dalam novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni ditemukan klasifikasi tokoh berupa, tokoh antagonis yang diwakili oleh Fajar, tokoh protagonis diperankan oleh Pak Haji, tokoh sederhana diperankan oleh nenek, tokoh bulat diperankan oleh Salsabilla dan Sarah, tokoh berkembang diperankan oleh Ustadz Iqbal, tokoh tipikal diperankan oleh Pak Paulus dan Bu Lestari, sedangkan tokoh statis dan tokoh netral tidak ditemukan dalam novel ini.

Sedangkan penggunaan teknik pelukisan tokoh yang digunakan pengarang pada novel ini adalah teknik cakapan yang diwakili oleh tokoh Salsabilla, Ida, dan Karin. Teknik tingkah laku yang diwakili oleh tokoh Salsabilla dan Ida. Teknik pikiran dan perasaan diwakili oleh tokoh Salsabilla. Teknik arus kesadaran diwakili oleh Tokoh Sarah. Teknik reaksi tokoh diwakili oleh tokoh Pak Haji. Teknik reaksi tokoh lain terlihat pada percakapan antara Pak Ikhwan dan Pak Jalil dan teknik pelukisan fisik dilakukan pengarang sendiri dalam penceritaannya. Sedangkan teknik pelukisan latar pada novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni tidak ditemukan.

B. Saran

Novel Bisikan Surga karya Yani Rahma Nugraheni menarik untuk diteliti dan mudah untuk di pahami. Novel ini memiliki nilai estetis dan imajinatif pengarang yang tinggi karena dalam penciptaan sebuah tokoh pengarang mengaitkannya dengan keadaan di dunia nyata. Penulis menyarankan dalam menganalisis sebuah karya sastra sebaiknya mengkaji penokohnya karena, dengan meneliti penokohan dapat mengetahui sisi lain dari objek yang di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 1989. Teori Kesusasteraan: jakarta. Gramedia Pustaka Jaya.
- Atmazaki. 1996. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: Angkasa Raya.
- Amelia, Putri Rizki (2009). Karakter Tokoh novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata: Kajian Nilai Budaya Dasar. Skripsi. jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS UNP Padang.
- Ernawati B (2000). Karakter Tokoh Wanita dalam novel-novel Nh. Dini Suatu Analisis stuktural. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS UNP. Padang.
- Esten, Mursal. 1978. Kesusasteraan Pengantar Teori dan Sejarah.:Bandung: Angkasa Raya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. Prosedur Analisis Fiksi. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (dalam http://smsotutong.tripod.com//sastera_melayu/id5.html),download 3/12/2010.
- Semi, M. Atar. 1984. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa.
- Zuriyati (2003). Analisis Penokohan novel Keberangkatan Karya NH. Dini. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS UNP Padang.